

Dramaturgi Pengguna *Second Account* pada Media Sosial Instagram

Azri Inda Robbi*, Dian Widya Putri

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*azryindaar@gmail.com, dianwidyaputri@unisba.ac.id

Abstract. The era of society 5.0 is an era of life that is centered on and dependent on technology. The presence of social media has become an important element that can make human life easier today. One of the most popular social media today is Instagram. Instagram is the second most popular social media network among Indonesian people. Instagram has become a part of generation z's daily life. The emergence of Instagram was also accompanied by the second account phenomenon which made the Instagram application increasingly popular. The aim of this research is to find out more about managing the impression of using a second Instagram social media account on social interactions in Generation Z in terms of dramaturgical theory. This research uses qualitative research methods with a dramaturgical theory approach from Erving Goffman. The data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. Informants were taken using snowball sampling in the generation z environment in Bandung City. The results of this research are in accordance with Erving Goffman's dramaturgical theory, there are differences in personality on the front stage and the back stage. In managing these two stages, informants utilize the front stage through their first account to build the best self-image from their personal life, while the back stage, represented by the second account, is used to share more personal experiences. Therefore, by carefully managing your personality you can maintain a balance between maintaining your self-image and showing other sides of yourself in their environment.

Keywords: *Instagram, Dramaturgy, Generation Z, Second Account.*

Abstrak. Era society 5.0 merupakan era kehidupan yang berpusat dan ketergantungan pada teknologi. Kehadiran media sosial telah menjadi salah satu elemen penting yang dapat memudahkan kehidupan manusia saat ini. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram. Instagram menjadi jaringan media sosial terpopuler kedua di kalangan masyarakat Indonesia. Instagram telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi z. Munculnya Instagram juga dibarengi dengan fenomena second account yang membuat aplikasi Instagram semakin populer. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan kesan penggunaan second account media sosial Instagram terhadap interaksi sosial pada generasi z yang ditinjau dari teori dramaturgi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan snowball sampling di lingkungan generasi z di Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dramaturgi Erving Goffman terdapat perbedaan kepribadian pada panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage). Dalam mengelola kedua panggung tersebut informan memanfaatkan panggung depan (front stage) melalui first account mereka untuk membangun citra diri yang terbaik dari kehidupan pribadi, sedangkan panggung belakang (back stage) yang diwakili second account digunakan untuk berbagi pengalaman yang lebih pribadi. Oleh karena itu dengan mengelola kepribadian secara cermat dapat menjaga keseimbangan antara menjaga citra diri dan menampilkan sisi lain pada diri sendiri di dalam lingkungan mereka.

Kata Kunci: *Instagram, Dramaturgi, Generasi Z, Second Account.*

A. Pendahuluan

Saat ini kita sedang berada di era revolusi industri 5.0. Di Era Society 5.0 ini dapat diartikan kita sebagai manusia yang cerdas, yang artinya kita hidup dunia nyata dan dunia maya dengan kemampuan beradaptasi yang tinggi, kelincahan, mobilitas serta daya tanggap yang cepat. Istilah yang dapat diartikan dalam era society 5.0 ini ialah kehidupan manusia yang berpusat dan ke tergantungan pada teknologi.

Muncul nya internet membuat pengguna teknologi untuk mengakses media sosial dengan lebih mudah dan cepat. Tidak dapat dihindari bahwa media sosial yang erat kaitannya dengan internet telah menyebar dan berkembang di semua kelompok umur. Mengeskpresikan diri melalui media sosial adalah cara individu dalam bentuk postingan foto, video, ataupun sebagai sebuah hal yang perlu diketahui oleh akun terkait (Fathul Qorib, 2024).

Kehadiran media sosial telah menjadi hal yang memudahkan kehidupan manusia sejak awal, sehingga sekarang menjadi salah satu elemen penting pada kehidupan era ini, media sosial membuat manusia untuk menjalin interaksi satu sama lain, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi.

Mengeskpresikan diri melalui media sosial adalah cara individu dalam bentuk postingan foto, video, ataupun sebagai sebuah hal yang perlu diketahui oleh akun terkait. Sebagian besar orang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengekspos kehidupannya bahkan masalah pribadi yang jarang orang ketahui (Makarim dalam Azizah 2022:5). Hal ini karena seseorang merasa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar yang membaca atau melihat informasi yang ia bagikan.

Media sosial juga dapat membuat dan bergabung dalam grup atau forum daring berdasarkan kesamaan atau perbedaan minat, pendidikan, pekerjaan, hobi, dan berbagai kebutuhan individu lainnya (Park dkk., 2017). Aplikasi Instagram, Tiktok, WhatsApp dan lain sebagainya merupakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Instagram adalah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia. Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membagikan gambar atau video langsung dari smartphone mereka itu sendiri. Inilah alasan mengapa generasi z sangat menyukai aplikasi Instagram akhir-akhir ini.

Pada tahun 2023, Instagram adalah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut survei oleh wearesocial.com Instagram adalah jaringan media sosial terpopuler kedua di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan banyaknya generasi z menggunakan aplikasi tersebut yang dimana mereka melakukan berbagai aktivitas atau pembaruan tentang kehidupan mereka

Di Indonesia, saat ini ada 89 juta pengguna aplikasi Instagram atau 32,2% dari total populasi negara. 51,6% dari pengguna ini adalah perempuan, dan sisanya 48,4% adalah laki-laki. Selanjutnya, berdasarkan distribusi usia pengguna Instagram, orang dewasa dan remaja mendominasi pada tahun ini. Pada posisi pertama kelompok yang berusia antara 18-24 tahun menempati posisi pertama dengan presentase sebesar 30,8%. Posisi kedua kelompok yang berusia antara 25-34 tahun menempati posisi kedua dengan presentase 30,3. Kelompok usia 35-44 tahun berada di urutan ketiga dengan presentase 15,7%. Sumber databoks.katadata.co.id

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sangat modern yang memungkinkan pengguna untuk membagikan gambar atau video langsung dari smartphone mereka itu sendiri. Instagram memiliki kemampuan untuk menampilkan aktivitas apa pun yang diposting melalui fitur ceritanya (instastory), yang berfungsi untuk berbagi foto dan video selama periode 24 jam. Inilah alasan mengapa generasi z sangat menyukai aplikasi Instagram akhir-akhir ini.

Pada tahun 2016, aplikasi Instagram memunculkan fitur baru yang bernama multiple account, yaitu salah satu fitur yang berperan untuk mengelola dua atau lebih akun dalam satu aplikasi, dengan memanfaatkan fitur tersebut pengguna dapat membuat sebuah akun lain yang bisa mengungkapkan diri mereka dan membagikan informasi mengenai dirinya sehingga itu menjadi

suatu fenomena baru munculnya second account.

Dengan munculnya fenomena second account, media sosial Instagram menjadi lebih populer. Adanya akun tambahan menunjukkan bahwa konten berbeda dari satu akun ke akun lainnya dan tentu saja pengikut atau penonton berbeda antara akun tersebut dengan yang lainnya. Artinya, konten dibagi menjadi dua kelompok: yang akan ditampilkan di akun pertama mereka (first account) dan yang akan ditampilkan di akun kedua mereka (second account) yang merupakan jati diri mereka sesungguhnya (Rahayu, 2021).

Second account ini umumnya berisi candaan, video kegiatan sehari-hari, curhatan dan keluhan penggunaannya, alasan tersebut karena merasa dirinya takut melakukan spamming pada first account. Alasan lainnya kemungkinan adanya konten yang mengandung unsur-unsur sensitive, dengan adanya first account dan second account ini menunjukkan adanya perbedaan “sisi lain” dari dirinya (Marleni Rahayu, 2021:4).

Teori dramaturgi Erving Goffman sesuai dengan fenomena pengguna first account dan second account ini. Interaksi sosial dalam teori ini digambarkan sebagai sebuah panggung dengan berbagai drama. Terdapat 2 bagian di dalam teori ini yaitu panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage).

Menurut Goffman Setiap orang harus memainkan peran mereka dalam interaksi sosial. Dramaturgi mengutamakan aspek ekspresif tindakan manusia. Perilaku manusia dramatis karena ekspresif. Menurut pendekatan dramaturgi Erving Goffman, ketika orang berinteraksi satu sama lain, mereka ingin mengelola pesan yang mereka harapkan disampaikan kepada orang lain, manusia lah aktor yang dapat bermain peran tersebut. Menurut Suneki (2012), simbol digunakan dalam drama aksi dipandang sebagai performa untuk menghadirkan sebuah cerita.

Alasan-alasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Dramaturgi Pengguna Second Account Pada Media Sosial Instagram (Studi Dramaturgi Terhadap Interaksi Sosial Pada Generasi Z di Kota Bandung). Penelitian dalam mencari informan pada topik tersebut akan dilaksanakan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu generasi z yang berusia 18-27 tahun, mempunyai dua account media sosial Instagram, dan berdomisili di Kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adapun fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana panggung depan (front stage), panggung belakang (back stage), dan mengelola kepribadian antara panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) yang dibangun oleh generasi z dalam menggunakan media sosial Instagram. Lalu Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui panggung depan (front stage) yang dibangun oleh generasi z pada media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui panggung belakang (back stage) yang dibangun oleh generasi z pada media sosial Instagram.
3. Untuk mengetahui kepribadian generasi z antara panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) pada media sosial Instagram

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian dramaturgi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah generasi z yang memiliki second account di Kota Bandung yang berjumlah 5 orang setelah pengambilan sample dengan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dimana peneliti mengikuti panduan yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap fleksibel dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan inti topik yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan observasi non-partisipan dengan cara peneliti mengamati perilaku, tindakan, aktivitas informan pada media sosial Instagram. Selain itu, peneliti mendokumentasikan data dengan mengambil foto saat melakukan wawancara langsung

dengan informan dan melakukan screenshot dari aktivitas informan di Instagram. Hasil penelitian ini mengacu kepada tujuan penelitian inginkan yaitu untuk mengetahui panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) yang dibangun oleh generasi z dalam menggunakan media sosial Instagram. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interactive analysis model milik Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan serta menganalisis data yang sudah diperoleh berdasarkan temuan-temuan di lapangan dengan beberapa informan yang dilakukan melalui hasil wawancara. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2024 hingga April 2024 lalu peneliti melakukan proses pengumpulan data, peneliti dalam hal ini melakukan proses wawancara kepada beberapa informan yaitu pada generasi z di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi lebih jauh serta mendalam perihal penelitian ini. Teknis wawancara yang peneliti terapkan adalah wawancara secara tatap muka ataupun wawancara langsung dengan para informan diantara nya yaitu:

Tabel 1. Data Profile Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Instansi
KR	21	Perempuan	Univesitas Islam Bandung
SM	22	Perempuan	Universitas Kristen Maranatha
RR	21	Perempuan	Universitas Pasundan
MA	21	Laki-laki	Universitas Pasundan
IA	22	Laki-laki	Universitas Islam Bandung

Sumber: Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti mengikuti panduan yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap fleksibel dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan inti topik yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan observasi non-partisipan dengan cara peneliti mengamati perilaku, tindakan, aktivitas informan pada media sosial Instagram. Selain itu, peneliti mendokumentasikan data dengan mengambil foto saat melakukan wawancara langsung dengan informan dan melakukan screenshot dari aktivitas informan di Instagram. Hasil penelitian ini mengacu kepada tujuan penelitian inginkan yaitu untuk mengetahui panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) yang dibangun oleh generasi z dalam menggunakan media sosial Instagram.

Instagram memberikan kebebasan dan kesenangan bagi para pengguna khususnya generasi z. Namun disisi lain ada beberapa faktor pengguna Instagram yang akhirnya menutupi jati dirinya pada akun Instagram yang mempunyai pengikut cukup banyak, hal ini lah yang menjadikan adanya perbedaan antara first account dan second account. Dalam wawancara dengan beberapa informan lain nya yang memiliki account ganda di instagram diketahui bahwa mereka mempunyai account instagram sebagai salah satu bentuk eksistensi diri. Mereka menyadari bahwa account media sosial mereka berpengaruh signifikan terhadap citra pribadi mereka. Jumlah followers, penampilan feeds di Instagram, konten yang diposting, dan caption pada foto dianggap sebagai faktor penting bagi

mereka.

Mereka merasa penting untuk memiliki second account karena ingin menjaga kesan baik di hadapan para khalayak umum, namun tetap ingin mengekspresikan sisi lain dari diri mereka kepada orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dibuat untuk menampilkan aspek dari diri mereka yang tidak banyak orang ketahui.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari hasil analisis dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan panggung depan (front stage) melalui first account berujuan untuk membangun citra diri yang terbaik dari kehidupan pribadi mereka kepada publik dengan menampilkan sesekali postingan yang dapat diterima oleh khalayak umum, seperti mendapatkan sebuah penghargaan ataupun aktivitas yang positif, dengan demikian menyebabkan penggunaan akses pada first account cenderung tidak intensif karena hanya menampilkan postingan-postingan yang sudah terselektif.

Di sisi lain, panggung belakang (back stage) yang diwakili oleh second account digunakan untuk memberikan ruang untuk berbagi pengalaman yang lebih privasi dengan teman-teman terdekat, para informan mengakses second account cenderung intensif, karena pada account ini konten yang ditampilkan terfokus pada kehidupan sehari-hari, seperti memposting foto atau video sesuai keinginan mereka, mengeluarkan curahan hati pada fitur insta story, memposting seputar meme atau lelucon, dengan mengelola konten yang diposting di kedua account tersebut dengan cermat membuat mereka dapat menjaga keseimbangan antara menjaga citra diri yang diinginkan di hadapan publik dan menampilkan sisi diri sendiri yang tidak terfilter dari dalam lingkungan diri mereka.

Para informan dalam penelitian ini membuat first account sebagai panggung depan (front stage) mereka untuk representasi diri. Followers pada first account cenderung lebih banyak daripada second account yang mereka miliki. Pada first account informan akan cenderung menampilkan sisi positif pada dirinya. Sedangkan pada second account tidak sembarang orang bisa mengikutinya karena account tersebut dikhususkan untuk orang-orang terpilih saja dan hanya beberapa teman terdekat saja yang diizinkan oleh pengguna account untuk menjadi followers. Para informan merasa lebih leluasa dan tidak adanya beban untuk menjadi dirinya sendiri di second account mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Panggung depan (front stage) yang dibangun oleh para informan dalam menggunakan second account pada media sosial Instagram merupakan strategi untuk mengelola citra diri mereka dengan lebih cermat dan menampilkan sisi terbaik kehidupan mereka secara selektif untuk diperlihatkan kepada publik, seperti menampilkan konten produktivitas yang mereka lakukan, aktivitas yang sedang dijalani, dan menampilkan beberapa foto yang membuat image mereka menjadi baik. Pada panggung ini, mereka secara terarah, dan terfokus dalam memilih konten yang mereka anggap menarik dan layak untuk dibagikan.
2. Panggung belakang (back stage) yang dibangun oleh para informan dalam menggunakan second account pada media sosial Instagram menampilkan keinginan mereka untuk mengeksplorasi identitas sesungguhnya dengan lebih intim. Dalam panggung ini dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk mengungkapkan sisi diri mereka yang mungkin tidak cocok untuk dipublikasikan di first account mereka, seperti menuangkan emosi, berbicara tentang masalah pribadi, dan mengekspresikan ketidakpastian.
3. Dalam mengelola kepribadian menggunakan first account dan second account, first account di Instagram digunakan sebagai panggung depan (front stage) untuk menampilkan citra diri terbaik kepada publik, dengan postingan yang bersifat positif, seperti mendapatkan penghargaan atau aktivitas positif lainnya. Sebaliknya, second account digunakan sebagai panggung belakang (back stage) untuk berbagi pengalaman pribadi dengan teman dekat,

seperti foto, video, curahan hati, dan lelucon. Dengan mengelola kedua account ini mereka dapat menjaga keseimbangan antara citra publik dan ekspresi diri yang lebih autentik.

Acknowledge

1. Ibu Prof Dr. Atie Rachmiate, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah menyetujui dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Ani Yuningsih, Drs., M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah menyetujui dan juga mengesahkan proposal penelitian ini.
3. Bapak M.E. Fuady, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah berjasa memberikan perhatian, motivasi supaya nilai-nilai tetap bagus, memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sebagai anak walinya sejak awal masa perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
4. Ibu Dian Widya Putri, S.S., M.I.Kom. Selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali peneliti yang selalu mengarahkan, membimbing, dan membina dengan baik dalam proses pembuatan penelitian ini serta selalu mendorong dan memberikan semangat serta doa kepada peneliti.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberikan segala ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan peneliti.
6. Seluruh staff akademik dan karyawan di Universitas Islam Bandung yang telah membantu proses perkuliahan selama ini.
7. Irwan Aisy, selaku sahabat peneliti yang selalu mendengar keluh kesah peneliti, dan sahabat yang bisa bertukar pikiran dengan peneliti.
8. Febrian, Salman, Asep, Eza, dan Rahen selaku sahabat peneliti dari masa kecil yang bisa menjadi teman bercerita sekaligus bertukar pikiran dalam hal apapun. Terima kasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberika hiburan dengan candaan nya kepada peneliti
9. Sahabat-sahabat terbaik yang peneliti sayangi semasa kuliah sekaligus partner dalam bekerja saat berada di departemen Sumber Daya Mahasiswa BEM Fikom Unisba, Adit, Salma, Shina, Tania, Ipay, Irwan, Zahra, Nida. Terima kasih telah memberi warna dalam kehidupan peneliti semasa kuliah, sehingga banyak memori indah yang bisa peneliti kenang.
10. Sahabat-sahabat sejak Sekolah Menengah Atas (SMA), Terima kasih telah menjadi tempat sandaran peneliti pada masanya. Semoga persahabatan kita bisa terus terjalin sampai tua nanti.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Oktober 2016.
- [2] Ramadhan, F. F., & Putri, D. W. (2021, December). *Pengelolaan Kesan Gitaris Black Metal Band Warkvlt*. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-15).
- [3] Putri, S. M., & Apriadi, D. W. (2023). *Dramaturgi dalam Motif Sharing di Instagram pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 31-42.
- [4] Hasibuan, W. L., & Azhar, A. A. (2023). *Penggunaan Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure Di Kalangan Mahasiswa UINSU*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(4), 760-762.
- [5] Husain, A. P. F., Randang, J. L. K., & Tulung, L. E. (2023). *Dramaturgi Pengguna Second Account Media Sosial Instagram (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado)*. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1), 6-6.

- [6] Iksandy, D. Y. (2022). Dramaturgi Pengguna Second Account Di Media Sosial Instagram. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 24-29.
- [7] Lestari, R. F., & Yulianita, N. (2023, January). Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Self Image. In *Bandung Conference Series: Public Relations* (Vol. 3, No. 1, pp. 104-110).
- [8] Shinta, A., & Putri, K. Y. S. (2022). Penggunaan multiple account media social instagram sebagai dramaturgi pada perempuan milenial. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 188-205